



Peran *Self Efficacy* dan *Locus of Control* Terhadap Prokrastinasi Akademik Penyelesaian Skripsi Pada Mahasiswa Berprestasi Universitas Gajah Putih Takengon

Dea Muthia Albandary¹, Tarmidi², Sri Supriyantini³

Fakultas Psikologi, Program Studi Magister Psikologi Profesi, Universitas Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3}

Email: deamuthia01@gmail.com, tarmidi@usu.ac.id, sri.supriyantini@usu.ac.id

INFO ARTIKEL**ABSTRAK****Kata kunci:**

Self Efficacy, *Locus of Control*, Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik penyelesaian skripsi merupakan suatu penundaan yang secara sengaja dilakukan secara berulang-ulang, dengan melakukan suatu aktivitas lain sehingga menghambat proses penyelesaian skripsi tersebut. Hal ini tidak menutup kemungkinan terjadi juga pada mahasiswa berprestasi. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa melakukan prokrastinasi, diantara adalah terkait dengan keyakinan terhadap kemampuannya (*self efficacy*) serta sudut pandang akan keberhasilan yang dicapainya (*locus of control*). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran *self efficacy* dan *locus of control* dengan prokrastinasi akademik penyelesaian skripsi pada mahasiswa berprestasi Universitas Gajah Putih Takengon. Prokrastinasi akademik pada penelitian ini menggunakan teori Ferrari, Johnson & McCown (1995), sedangkan *self efficacy* menggunakan teori dari Bandura, (1997), dan *locus of control* menggunakan teori Phares (1984). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dengan subjek penelitian sebanyak 115 orang. Pengambilan data penelitian menggunakan 3 skala yaitu skala prokrastinasi akademik, Skala *self efficacy* dan Skala *locus of control*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara *self efficacy* dan *locus of control* terhadap prokrastinasi akademik penyelesaian skripsi pada mahasiswa berprestasi Universitas Gajah Putih Takengon. Nilai $F_{3,111} = 2.083$, $p = .107$ ($p > .05$) dan persamaan regresi dapat digambarkan dengan rumus $Y' = 136.467 + -0.331 X1 + -13.676 X2$. Hal ini menunjukkan bahwa *self efficacy* dan *locus of control* tidak memberikan kontribusi terhadap prokrastinasi akademik penyelesaian skripsi yang terlihat dari signifikansi *self efficacy* sebesar .294 ($> .05$).

Keywords:

Self Efficacy, *Locus of Control*, Academic Procrastination

ABSTRACT

Academic procrastination of thesis completion is a delay that is deliberately carried out repeatedly, by doing another activity so as to hinder the thesis completion process. This does not rule out the possibility of happening to outstanding

students as well. There are several factors that cause students to procrastinate, including those related to confidence in their abilities (self-efficacy) and the point of view of the success they achieve (locus of control). This study was conducted to determine the role of self efficacy and locus of control with academic procrastination in thesis completion in outstanding students of Gajah Putih University Takengon. Academic procrastination in this study uses the theory of Ferrari, Johnson & McCown (1995), while self efficacy uses the theory of Bandura, (1997), and locus of control uses the theory of Phares (1984). The sampling technique used is purposive sampling. With 115 research subjects. The research data collection used 3 scales, namely the academic procrastination scale, the self efficacy scale and the locus of control scale. The results showed that there was no relationship between self efficacy and locus of control on academic procrastination of thesis completion in outstanding students of Gajah Putih University Takengon. The value of $F_{3.111} = 2.083$, $p = .107$ ($p > .05$) and the regression equation can be depicted with the formula $Y' = 136.467 + -0.331 X_1 + -13.676 X_2$. This shows that self efficacy and locus of control do not contribute to the academic procrastination of thesis completion, which can be seen from the significance of self efficacy of .294 ($> .05$).

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan subjek yang menuntut ilmu di perguruan tinggi yang tidak akan pernah terlepas dari aktivitas belajar dan tugas-tugas. Proses belajar atau pembelajaran dapat didefinisikan sebagai pengaruh permanen atas perilaku, pengetahuan, dan keterampilan berpikir yang diperoleh melalui pengalaman (Santrock & Santrock, 2007). Pada saat menjelang semester akhir, mahasiswa biasanya akan dibebankan dengan tugas akhir atau skripsi. Skripsi adalah sebuah karya tulis ilmiah yang dikerjakan oleh mahasiswa menjelang akhir studi. Skripsi merupakan hasil kegiatan penelitian yang dilakukan dengan berbagai analisis keilmuan sesuai bidang ilmu masing-masing. Skripsi diselenggarakan dengan bimbingan dosen pembimbing skripsi yang ditetapkan oleh fakultas. Sebagai tahap akhir dalam proses kegiatan akademik di bangku kuliah untuk meraih gelar sarjana, setiap mahasiswa tentunya mengerahkan seluruh kemampuan dan fikiran yang dimiliki ketika proses penyusunan skripsi.

Mahasiswa terkadang mengalami hambatan dalam menyelesaikan skripsi. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang sering kali dikeluhkan oleh mahasiswa tingkat akhir. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terkendalanya proses penyelesaian skripsi bagi mahasiswa. Faktor tersebut dibagi menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Ghufroon & Risnawati, 2010). Faktor internal meliputi kecemasan, jenuh, rasa tidak percaya diri atau pesimis, rasa malas, persepsi terhadap

dosen, takut gagal dalam sidang, kesulitan menuangkan ide dalam bentuk tulisan dan ketidakmampuan dalam menentukan hal yang menjadi prioritas untuk dilakukan. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa sarana dan prasarana, adanya aktivitas lain, dan dukungan dari lingkungan yang bersifat negatif. Hal ini menyebabkan akhirnya mahasiswa cenderung menunda dalam menyelesaikan skripsi.

Berdasarkan studi pendahuluan, mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memicu mahasiswa melakukan penundaan dalam menyelesaikan tugasnya. Mahasiswa melakukan penundaan dalam menyelesaikan skripsi disebabkan mulai dari ketidakyakinan akan kemampuannya, sehingga menghindar dalam mengerjakan tugas dan akan menyelesaikan disaat tenggang waktu akan berakhir serta mencari literatur yang relevan terlebih dahulu agar terbentuknya skripsi yang lebih baik meskipun membutuhkan waktu yang lebih lama. Namun hal ini tidak semestinya berjalan sesuai dengan harapan mahasiswa tersebut. Akibat dari penundaan tersebut, mereka mendapatkan teguran baik dari universitas maupun dari pihak yang memfasilitasi mahasiswa tersebut. Hal ini menjadikan mahasiswa harus terburu-buru menyelesaikan skripsinya meskipun menjadi kurang optimal. Selain itu, para mahasiswa juga mengeluhkan bahwa keberhasilannya dalam menyelesaikan skripsi dipengaruhi oleh pihak lain yang terkait dalam skripsi yakni adalah dosen. keterlibatan dosen dalam membimbing dan mendukung proses penyelesaian skripsi dianggap menjadi hal yang sangat menunjang penyelesaian skripsi mahasiswa (Surahman, 2023). Sementara itu, mahasiswa cenderung tidak yakin akan keberhasilan menyelesaikan skripsi dipengaruhi oleh kemampuan dan usahanya sendiri.

Keyakinan seseorang akan kemampuannya disebut dengan istilah *self efficacy*. Menurut Bandura (Bandura, 2017), menyatakan *self efficacy* dinyatakan sebagai keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengorganisasi dan melakukan tindakan-tindakan yang perlu dalam mencapai tingkat kinerja tertentu. *Self efficacy* menentukan pemilihan tingkah laku atau aktivitas yang akan dilakukan individu akan dengan yakin melaksanakan dan melakukan aktivitas yang dinilai mampu untuk dilakukannya. Sebaliknya individu akan cenderung menghindari tugas dan situasi yang dipersepsi melebihi kemampuannya.

Hal yang mempengaruhi prokrastinasi akademik mahasiswa tidak hanya masalah terhadap keyakinan diri tetapi ada pula pengaruh dari tingkat sejauh mana seseorang mengharapkan bahwa penguatan atau hasil dari perilaku mereka tergantung pada penilaian mereka sendiri atau karakteristik pribadi.

Istilah ini disebut dengan *locus of control* yang berarti tingkat dimana individu yakin bahwa mereka adalah penentu nasib mereka sendiri (Robbins & Judge, 2008). Menurut Lefcourt (1994), *locus of control* mengacu pada derajat di mana individu memandang peristiwa-peristiwa dalam kehidupannya sebagai konsekuensi perbuatannya, dengan demikian dapat dikontrol (*control internal*), atau sebagai sesuatu yang tidak berhubungan dengan perilakunya sehingga di luar kontrol pribadinya (*control external*). *Locus of control* pada individu dilihat dari sejauh mana individu merasa sebagai diri

sendiri atau karena bantuan dan tergantung pada orang lain. Hal demikian sejalan dengan apa yang terjadi saat ini di kehidupan mahasiswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mengetahui peran *self efficacy* terhadap prokrastinasi akademik penyelesaian skripsi pada mahasiswa berprestasi Universitas Gajah Putih Takengon. 2) Mengetahui peran *locus of control* terhadap prokrastinasi akademik penyelesaian skripsi pada mahasiswa berprestasi Universitas Gajah Putih Takengon. 3) Mengetahui peran *self efficacy* dan *locus of control* terhadap prokrastinasi akademik penyelesaian skripsi pada mahasiswa berprestasi Universitas Gajah Putih Takengon.

METODE PENELITIAN

Responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 115 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan *nonprobability* dengan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* yakni skala prokrastinasi akademik, skala *self efficacy* dan skala *locus of control*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi terlebih dahulu sebelum melakukan uji hipotesis penelitian. Adapun analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *self efficacy* dan *locus of control*, serta variabel dependen yaitu prokrastinasi akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL 1 : Peran *Self Efficacy* Terhadap Prokrastinasi Akademik Penyelesaian Skripsi Pada Mahasiswa Berprestasi Universitas Gajah Putih

Hasil analisa statistik terkait peran *self efficacy* Terhadap Prokrastinasi Akademik Penyelesaian Skripsi Pada Mahasiswa Berprestasi Universitas Gajah Putih Takengon diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	P
H ₁	Regression	930.275	1	930.275	1.701	0.195
	Residual	61791.847	113	546.831		
Total		62722.122	114			

Berdasarkan hasil tabel di atas, diperoleh nilai $F_{1,113} = 1.701$, $p = .095$ ($p > .05$) yang menunjukkan tidak ada peran *self efficacy* Terhadap Prokrastinasi Akademik Penyelesaian Skripsi Pada Mahasiswa Berprestasi Universitas Gajah Putih Takengon.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh temuan dari penelitian sebelumnya. Seperti yang dilakukan oleh Zusya dan Akmal (2016) yang mengungkapkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* akademik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi. Hal ini terlihat dari korelasi antara *self efficacy* akademik dengan prokrastinasi akademik sebesar $r = -0,059$ dan nilai signifikansi $p = 0,398$ ($p > 0,05$).

Penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Yudiarto (2023) yang mengungkapkan bahwa korelasi antara *self efficacy* dan prokrastinasi akademik tergolong kecil. Hasil *random effect size* sebesar $-0,08$ (95% CI = $-0,38$ sampai $0,22$) dengan I^2 (*incongruency*) = 98,25% dan *egger regression* sebesar

$P=0,584$. Berdasarkan hasil analisa meta analisis dapat diketahui bahwa *self efficacy* hanya sedikit berkorelasi dengan prokrastinasi akademik, yang artinya rendahnya pengaruh antara *self efficacy* terhadap prokrastinasi akademik.

Efikasi diri dibutuhkan untuk membantu seseorang dalam menyesuaikan diri dengan kondisi yang terjadi (Qusay, 2020). Melalui efikasi diri maka dapat diperoleh gambaran secara umum mengenai bagaimana kemampuan seseorang bertahan dalam situasi yang berbeda/menekan, usaha yang dikeluarkan untuk mendapatkan keinginan yang diharapkan, dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang mungkin berlawanan dengan keyakinan diri (Khotimah et al., 2024). Ketika mahasiswa gagal dalam penyelesaian tugas akademik dikarenakan tindakan dengan sengaja menunda pengerjaan dan mengakibatkan terhambatnya kinerja serta kemunduran waktu penyelesaian, maka mahasiswa tersebut telah melakukan prokrastinasi akademik (Handayani, 2012). Sokolowska (2009) mengatakan bahwa penyebab individu melakukan prokrastinasi akademik adalah *personality based reason* (perbedaan karakteristik kepribadian), *task related reason* (keterkaitan konsep atau tugas) dan *ability perception reason* (persepsi terhadap kemampuan diri). Faktor-faktor tersebut yang mungkin lebih memiliki hubungan dengan prokrastinasi akademik dibandingkan dengan *self efficacy* akademik.

HASIL 2 : Peran *Locus of Control* Terhadap Prokrastinasi Akademik Penyelesaian Skripsi Pada Mahasiswa Berprestasi Universitas Gajah Putih Takengon

Hasil analisa statistik terkait peran *locus of control* terhadap prokrastinasi akademik penyelesaian skripsi pada mahasiswa berprestasi Universitas Gajah Putih Takengon diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H ₁	Regression	2746.887	2	1373.443	2.565	0.081
	Residual	59975.235	112	535.493		
	Total	62722.122	114			

Berdasarkan hasil tabel di atas, diperoleh nilai $F_{2,112} = 2.565$, $p = .081$ ($p > .05$) yang menunjukkan bahwa tidak ada peran *locus of control* Terhadap Prokrastinasi Akademik Penyelesaian Skripsi Pada Mahasiswa Berprestasi Universitas Gajah Putih Takengon.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khasanah dan Panduwinata (2022), yang mengungkapkan bahwa variabel *locus of control* tidak memiliki dampak yang besar pada prokrastinasi akademik dengan nilai signifikansi $0.807 > 0.05$. Penelitian ini juga dikuatkan oleh penelitian dari Sarirah dan Apsari (2019) bahwa di dalam *locus of control* pada mahasiswa tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik. Hal ini dapat diartikan bahwa mahasiswa masih dapat melakukan prokrastinasi akademik penyelesaian skripsi apabila dikaitkan dengan *locus of control* secara keseluruhan karena kurangnya inisiatif mencari informasi untuk memecahkan masalah terhadap tugas perkuliahan yang didapatinya serta mahasiswa tidak segera memulai untuk menyelesaikan tugas. Mereka merasa masih memiliki waktu yang cukup untuk mengerjakannya, sehingga tugas menjadi menumpuk dan akan sulit bagi mereka untuk memutuskan yang mana terlebih dahulu tugas yang akan dikerjakan, sehingga mengakibatkan mahasiswa tidak dapat menyelesaikan tugas dengan

tepat waktu (Antoni et al., 2019). Penundaan yang dilakukan oleh mahasiswa juga dapat disebabkan oleh munculnya situasi yang tidak terduga yang dapat mencegah seorang mahasiswa untuk mengerjakan tugas.

Secara teoritis, *Locus of control* berhubungan dengan prokrastinasi akademik. Asumsi dasar yang berlaku dalam penelitian ini adalah *locus of control* memiliki hubungan yang negatif dengan prokrastinasi akademik, yaitu apabila mahasiswa memiliki *locus of control* internal maka semakin rendah prokrastinasi akademik mahasiswa dan sebaliknya apabila mahasiswa memiliki *locus of control* eksternal maka semakin tinggi prokrastinasi akademik mahasiswa.

Namun begitu, prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Gajah Putih tidak terjadi dengan sendirinya tetapi disebabkan oleh berbagai faktor. Penyebab prokrastinasi akademik karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri, seperti anggapan bahwa tugas adalah sesuatu yang tidak menarik, takut gagal, perfeksionisme, serta lebih memilih kegiatan yang lebih menyenangkan dari pada mengerjakan tugas-tugas akademik. Berbagai faktor lain juga mempengaruhi prokrastinasi akademik yang disebabkan oleh beberapa hal yakni program-program kampus di luar penyelesaian skripsi yang mereka ikuti juga menjadikan fokusnya terhadap penyelesaian skripsi menjadi terbagi.

HASIL 3 : Peran *Self Efficacy* dan *Locus of Control* Terhadap Prokrastinasi Akademik Penyelesaian Skripsi Pada Mahasiswa Berprestasi Universitas Gajah Putih Takengon

Hasil analisa statistik terkait peran *self efficacy* dan *locus of control* Terhadap Prokrastinasi Akademik Penyelesaian Skripsi Pada Mahasiswa Berprestasi Universitas Gajah Putih Takengon diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	p
H ₁	Regression	3342.768	3	1114.256	2.083	0.107
	Residual	59379.354	111	534.949		
Total		62722.122	114			

Berdasarkan hasil tabel diatas, diperoleh nilai $F_{3,111} = 2.083$, $p = .107$ ($p > .05$) yang menunjukkan bahwa tidak ada peran *self efficacy* dan *locus of control* secara bersama-sama terhadap prokrastinasi akademik penyelesaian skripsi pada mahasiswa berprestasi Universitas Gajah Putih Takengon.

Analisa selanjutnya akan melihat persamaan garis regresi peran *self efficacy* dan *locus of control* terhadap prokrastinasi akademik penyelesaian skripsi pada mahasiswa berprestasi Universitas Gajah Putih Takengon dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized ^a	t	p
H ₀	(Intercept)	120.574	2.187		55.124	< .001
H ₁	(Intercept)	136.467	9.149		14.915	< .001
	LoC (I)	-13.676	6.453		-2.119	0.036
	LoC (U)	-7.091	5.649		-1.255	0.212
	SEFF	-0.331	0.313	-0.098	-1.055	0.294

Persamaan regresi dapat digambarkan dengan rumus $Y' = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2$. Y adalah prokrastinasi akademik penyelesaian skripsi, sementara itu *self efficacy* dilambangkan dengan X1 dan *locus of control* X2. Berdasarkan hasil tabel di atas, maka persamaan regresi adalah $Y' = 136.467 + -0.331 X_1 + -13.676 X_2$. Tabel di atas menunjukkan bahwa *self efficacy* dan *locus of control* tidak memberikan kontribusi terhadap prokrastinasi akademik penyelesaian skripsi. Hal ini terlihat dari signifikansi *self efficacy* sebesar .294 ($> .05$). Namun begitu, apabila *locus of control* internal berdiri sendiri maka akan memberikan kontribusi terhadap prokrastinasi akademik penyelesaian skripsi pada mahasiswa berprestasi. Hal ini terlihat dari signifikansi *locus of control* internal sebesar .036 ($< .05$). Nilai konstanta sebesar 136.467 mengindikasikan bahwa dengan meningkatnya *locus of control internal* 1%, maka prokrastinasi akademik pada mahasiswa berprestasi akan menurun sebesar -13.676.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa *self efficacy* dan *locus of control* tidak memiliki peran terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa berprestasi dalam penyelesaian skripsi di Universitas Gajah Putih Takengon. Adapun subjek yang memiliki prokrastinasi tinggi dalam penelitian ini adalah sebanyak 98 mahasiswa (85.2%). Kemudian tidak ada yang termasuk dalam kategori sedang dan rendah sebanyak 17 mahasiswa (14.8%).

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini *self efficacy* dan *locus of control* tidak berperan terhadap prokrastinasi akademik penyelesaian skripsi pada mahasiswa berprestasi Universitas Gajah Putih Takengon. Hal ini mengartikan bahwa dengan tidak adanya peran *self efficacy* dan *locus of control* pada mahasiswa berprestasi dalam menyelesaikan skripsi di Universitas Gajah Putih Takengon, maka tidak berpengaruh pula terkait dengan naik atau turunnya prokrastinasi akademik pada mahasiswa berprestasi di Universitas Gajah Putih Takengon.

Menurut Tektonika (Fitriya & Lukmawati, 2016), terdapat aspek-aspek prokrastinasi yang terdiri dari empat hal diantaranya adalah *perceived time* yakni kecenderungan seorang prokrastinator salah satunya adalah gagal menepati *deadline*. Hal ini menjadikan individu sebagai seseorang yang tidak tepat waktu karena gagal memprediksikan waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas. Selanjutnya, *intention action gap* (celah antara keinginan dan perilaku). Perbedaan antara keinginan dengan perilaku terbentuk dalam wujud kegagalan mahasiswa dalam mengerjakan tugas akademik meskipun mahasiswa tersebut ingin mengerjakannya. Namun, ketika tenggang waktu semakin dekat, celah yang terjadi antara keinginan dan perilaku semakin kecil. Prokrastinator yang awalnya menunda-nunda, maka akan mengerjakan hal-hal yang lebih dari apa yang ditargetkan.

Aspek selanjutnya adalah *emotional distress*. *Emotional distress* merupakan salah satu aspek yang tampak dari perasaan cemas saat melakukan prokrastinasi. Perilaku menunda semestinya membawa perasaan tidak nyaman bagi pelaku. Konsekuensi negatif yang ditimbulkan memicu kecemasan dalam diri prokrastinator. Keempat adalah *perceived ability* (kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki). *Perceived ability* sebagai salah satu aspek prokrastinasi akademik, yaitu yang disebut juga sebagai keyakinan terhadap kemampuan pada diri seorang. Meskipun prokrastinasi tidak berhubungan secara langsung dengan diri seseorang, namun keragu-raguan seseorang terhadap kemampuan diri akan menyebabkan seseorang melakukan prokrastinasi. Rasa takut akan kegagalan juga menjadikan seseorang selalu menyalahkan diri sebagai seorang

yang “tidak mampu”. Untuk menghindari hal tersebut maka seseorang cenderung memilih untuk menghindari tugas-tugas tersebut karena takut akan mengalami kegagalan.

Tampilan akademik yang rendah merupakan akibat dari pemikiran negatif yang terdapat dalam diri individu sehingga menimbulkan akibat negatif juga terhadap perilaku akademiknya. Prokrastinator akademik cenderung akan mengalami stres akibat tugas yang terbengkalai padahal batas waktu tugas semakin dekat. Hal ini akan menjadi stressor bagi individu yang melakukan prokrastinasi akademik.

Terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi munculnya prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang tidak diteliti di dalam penelitian ini. Adapun faktor-faktor tersebut diantaranya adalah terkait dengan perbedaan karakteristik pada mahasiswa, adanya situasi atau kondisi yang tidak terduga sehingga munculnya prokrastinasi, serta adanya perubahan atau perbedaan sistem belajar pada tiap-tiap mahasiswa.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat sebanyak 11 subjek dengan *self efficacy* rendah yang memiliki prokrastinasi akademik tinggi dan terdapat 68 subjek dengan *self efficacy* tinggi serta prokrastinasi akademik tinggi. Selanjutnya terdapat 14 subjek dengan *self efficacy* sedang dengan prokrastinasi akademik rendah. Terdapat 3 subjek yang memiliki *self efficacy* rendah dengan prokrastinasi akademik rendah. 19 subjek dengan *self efficacy* tinggi memiliki prokrastinasi akademik tinggi.

Selain itu, dapat juga diketahui bahwa terdapat 1 subjek dengan *locus of control eksternal* yang memiliki prokrastinasi akademik rendah dan terdapat 22 subjek dengan *locus of control eksternal* dengan prokrastinasi akademik tinggi. Selanjutnya terdapat 7 subjek dengan *locus of control internal* dengan prokrastinasi akademik rendah. Terdapat 23 subjek yang memiliki *locus of control internal* dengan prokrastinasi akademik tinggi. 9 subjek dengan *locus of control* yang tidak terkategori dengan prokrastinasi akademik rendah, serta terdapat 53 subjek dengan *locus of control* yang tidak terkategori dengan prokrastinasi akademik tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut: 1). *Self efficacy* tidak memiliki peran yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa berprestasi Universitas Gajah Putih Takengon. 2). *Locus of control tidak* memiliki peran yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi pada mahasiswa berprestasi Universitas Gajah Putih Takengon. Namun begitu, apabila dilihat berdasarkan aspeknya, maka *locus of control internal* memiliki berpengaruh secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa dengan signifikansi 0.026 ($p < 0.05$). 3). *Self efficacy* dan *locus of control tidak* memiliki peran terhadap prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi pada mahasiswa berprestasi Universitas Gajah Putih Takengon. 4). Terdapat faktor lain yang mempengaruhi munculnya prokrastinasi akademik penyelesaian skripsi pada mahasiswa yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Antoni, F., Yendi, F. M., & Taufik, T. (2019). Peningkatan Locus of Control dalam Mereduksi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 4(2), 29. <https://doi.org/10.23916/08399011>

- Bandura, A. (2017). *Psychological modeling: Conflicting theories*. Transaction Publishers.
- Fitriya, F., & Lukmawati, L. (2016). Hubungan antara regulasi diri dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa sekolah tinggi ilmu kesehatan (STIKES) mitra adiguna palembang. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 2(1).
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. S. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Handayani, S. W. R. I. (2012). Konsep diri, stres, dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(2).
- Khasanah, A., & Panduwinata, L. F. (2022). Pengaruh Locus Of Control dan Self Regulated Learning terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Unesa di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 8263–8274.
- Khotimah, R. H., Radjah, C. L., & Handarini, D. M. (2024). Hubungan antara konsep diri akademik, efikasi diri akademik, harga diri dan prokrastinasi akademik pada siswa SMP negeri di kota malang. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 15.
- Qusay, M. M. (2020). Academic achievement and its relation with self-efficacy and academic adjustment in EFL class. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(5), 1–13.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2008). Perilaku Organisasi (judul asli: Organizational Behavior), edisi kedua belas. *Penerjemah Diana Angelica, Ria Cahyadi, Dan Abdul Rosyid*. Jakarta: Salemba Empat.
- Santrock, J. W., & Santrock, J. W. (2007). *Psikologi Pendidikan edisi kedua*. Kencana Prenada Media Group.
- Sarirah, T., & Apsari, P. (2019). The role of locus of control toward arousal procrastination among students. *PSIKODIMENSIA*, 18(1), 1–8.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sokolowska, J. (2009). *Behavioral, cognitive, affective, and motivational dimensions of academic procrastination among community college students: AQ methodology approach*. Fordham University.
- Surahman, I. (2023). *Komunikasi Dosen Dalam Meningkatkan Efektivitas Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa Pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Di Universitas Darunnajah Jakarta*. Institut PTIQ Jakarta.
- Zusya, A. R., & Akmal, S. Z. (2016). Hubungan self efficacy akademik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2), 191–200.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)